

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai setiap orang melalui proses yang cukup panjang. Selain fasilitator dan motivator guru dituntut profesional dalam menguasai materi agar siswa memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan dapat mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dapat digali dari berbagai sumber, misalnya dengan membaca, menyimak, atau mendengarkan pembicaraan orang lain bahkan dari suatu bentuk yang dilihatnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut bisa dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus tampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. (Tarigan, 1992: 3).

Dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan dalam rangkaian kalimat. Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis siswa sekolah dasar mengalami kesulitan, yaitu (1) kesulitan siswa dalam mengapresiasi ide, gagasan, pikirannya dalam sebuah kalimat yang baik, kemudian menyusunnya dalam paragraf, (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah, dan (3)

kurang adanya media pendidikan yang mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreatifitas siswa (Karimah, 2010: 2)

Salah satu cara supaya siswa terampil dalam menulis adalah melatih siswa membuat karangan. Terdapat lima jenis karangan yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) persuasi, (4) argumentasi, dan (5) deskripsi (Nursito dalam Karimah, 2010: 37). Salah satu jenis karangan yang membuat siswa terampil dalam menulis adalah karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Nursito dalam Karimah, 2010: 40).

Untuk dapat menyusun atau mengkoordinasikan ide dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis, siswa harus dapat memilih kata atau diksi yang tepat, pemakaian ejaan yang benar, dan penguasaan kaidah tata bahasa, selain itu juga harus memahami dan mengerti tentang tata cara mengarang yang baik (Marwoto dalam Karimah, 1987: 151).

Dalam kurikulum KTSP Sekolah Dasar (2007: 327), tepatnya pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Hal ini bisa dipahami jika pembelajaran Bahasa Indonesia yang diimplementasikan melalui pemanfaatan media yang tepat, efektif, menyenangkan dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Realitanya pembelajaran bahasa Indonesia di SD selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton, lebih-lebih pada kemampuan menulis karangan. Hal ini dibuktikan oleh hasil ulangan harian siswa, kemampuan siswa menulis karangan masih rendah, lebih dari 70% siswa tidak mampu menulis karangan. Dari 40 siswa hanya 4 siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik, dengan persentase 10%, 10 siswa memiliki tingkat kemampuan sedang dengan persentase 25%, 15 siswa memiliki tingkat kemampuan kurang dengan persentase 37,5%, dan 27,5% siswa memiliki tingkat kemampuan sangat kurang yang terdiri dari 11 siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Hasil Ulangan Harian Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VA SD Negeri1 Labuhan Ratu

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik sekali	$\geq 75,01$	-	-
Baik	65,01 – 75,00	4	10
Sedang	55,01 – 65,00	10	25
Kurang	40,01 – 55,00	15	37,5
Sangat Kurang	< 40,00	11	27,5
Jumlah		40	100

(Sumber: Wali Kelas VA SD Negeri 1 Labuhan Ratu)

Dari nilai murni hasil tes standarisasi semester tahun pelajaran 2009/ 2010 pada kelas V, hasil rata-rata kelas belum masuk kategori tuntas (Ketuntasan belajar minimum bahasa Indonesia adalah 65,00). Nilai rata-rata, hanya mencapai 56,23 dengan nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 40,00 (Sumber: Wali kelas VA SD Negeri 1 Labuhan Ratu).

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan di antaranya, siswa belum mampu menulis karangan dengan baik, siswa sulit menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan daya imajinatif. Selain itu perencanaan, strategi,

dan media yang dipilih kurang melibatkan siswa secara langsung dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton. Kesulitan lain yang dialami guru selama ini, khususnya untuk menangani pembelajaran menulis karangan deskripsi menyita waktu, tenaga dan pikiran ketika guru mengoreksi pekerjaan siswa, sehingga tidak sedikit guru meninggalkan pekerjaan siswa tanpa diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi menulis karangan deskripsi. Memang suatu kenyataan yang harus diakui oleh sebagian guru, aktifitas tulis menulis merupakan pembelajaran bahasa yang kurang disukai siswa maupun guru.

Berdasarkan gambaran di atas, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang diajarkan, juga penggunaan berbagai macam strategi dan media pembelajaran. Jika kita amati proses pembelajaran menulis karangan selama ini, kebanyakan guru menyampaikan materi menulis karangna yang didominasi dengan menggunakan teknik yang lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran terkesan kaku, monoton, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung lebih dominan.

Realita seperti ini apabila tidak segera ditangani secara serius oleh guru dapat menjadi terpuruknya kompetensi menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Pihak yang paling mengetahui akar permasalahan yaitu guru itu sendiri. Guru itulah yang dapat menentukan model pembelajaran yang bermutu, inovatif dan menyenangkan karena hanya guru yang mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya, bukan pihak luar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan itu apabila guru tepat memilih metode, teknik dan media penyajian. Pemilihan metode dan teknik serta media penyajian yang tepat merupakan hal

yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah media gambar.

Pembelajaran melalui media gambar digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermaknaan siswa dan membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinasi dalam bentuk naskah tulisan yang baik. Media gambar dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Aktifitas menulis yang dilakukan siswa sebagian dibimbing oleh guru. Ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis (Subyakto dalam Sakwan, 2009: 5). Media gambar yang ditampilkan di sini yakni gambar yang dekat dengan skemata siswa serta mudah dipahami dan diapresiasi siswa.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui media gambar diharapkan mampu membantu siswa mudah dalam menungkan ide, gagasan, dan daya imajinatif ke dalam tulisan secara aktif dan kreatif. Guru dapat menerapkan teknik ini sebagai salah satu alternatif pemecahan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dengan harapan pembelajaran melalui pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, guru belum melibatkan siswa secara langsung, rendahnya penggunaan media, tidak menyenangkan dan bersifat monoton.

2) Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung melalui penggunaan media gambar.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang deskripsi siswa melalui penggunaan media gambar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting, yang mencakup dua aspek yaitu aspek teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

1. Menambah pengetahuan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi menulis karangan.
2. Sebagai kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media gambar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen yaitu:

A. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kreatifitas pada saat menulis dan meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi.

B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi dengan memanfaatkan media gambar.

C. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas sehingga akan membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kondusif, dan menyenangkan.